Modal Ekonomi Dan Modal Sosial Tradisi Turun Mandi Bayi Di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

Meci Indrayani¹, Achmad Hidir²

Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Riau

Email: meciindrayani111@gmail.com¹, achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id²

Abstract

The Tradition of Taking a Baby Bath in Pulau Mungkur Village, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency is a form of celebration for the birth of a child as well as a form of gratitude to Allah SWT, previously the mother and the baby were not allowed to leave the house by holding a shower. leave the house freely. The formulation of the problem discussed in this study is economic capital in the tradition of Baby Bathing in Pulau Mungkur Village, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency. The informants from this study amounted to 7 people where these informants consisted of traditional stakeholders, the leaders of the Baby Bathing Drops, and the community who had carried out the Baby Bathing Drops tradition. Research uses the type of qualitative descriptive research. The technique in the study was selected using a purposive sampling technique. The theory used is the theory of economic capital and social capital put forward by Putnam which consists of networks, norms, beliefs. The results of the study that economic capital and social capital are very important in the implementation of the Baby Bathing Baby Tradition in the Mungkur Island community. Economic capital and social capital are very important, namely with the existence of economic capital and social capital in carrying out Baby Bathing in Pulau Mungkur Village it can be carried out because in the Baby Bathing Descend tradition requires economic capital, namely to buy the requirements for Baby Bathing, and social capital is also very important in tradition of Baby Bathing.

Keywords: Tradition, Turun Mandi Bayi, Society

Abstrak

Tradisi Turun Mandi Bayi Di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi ini merupakan sebuah bentuk perayaan atas kelahiran seorang anak sekaligus bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, sebelumnya ibu dan sang bayi tidak boleh keluar rumah dengan mengadakan turun mandi ini ibu dan bayi tersebut bisa keluar rumah dengan bebas. Rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah modal ekonomi didalam tradisi Tradisi Turun Mandi Bayi Di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Informan dari penelitian ini berjumlah 7 orang dimana informan ini terdiri dari pemangku adat, pemimpin Turun Mandi Bayi, dan masyarakat yang pernah melaksanakan tradisi Turun Mandi Bayi. Penelitian menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Teknik dalam penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teori yang digunakan adalah teori modal ekonomi dan modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam yang terdiri dari jaringan, norma, kepercayaan. Hasil dari penelitian bahwa modal ekonomi dan modal sosial sangat penting dalam pelaksanaan tradisi Tradisi Turun Mandi Bayi pada masyarakat Pulau Mungkur. Modal ekonomi dan modal sosial sangat penting yaitu

Received Desember 30, 2022; Revised Januari 02, 2023; Februari 20, 2023

* Meci Indrayani, meciindrayani111@gmail.com

dengan adanya modal ekonomi dan modal sosial dalam pelaksanaan Turun Mandi Bayi Di Desa Pulau Mungkur dapat dilaksanakan karena didalam tradisi Turun Mandi Bayi memerlukan modal ekonomi yaitu untuk membeli persyaratan Turun Mandi Bayi, dan modal sosial juga sangat penting dalam tradisi Turun Mandi Bayi.

Kata kunci: Tradisi, Turun Mandi Bayi, Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Tradisi Turun Mandi Bayi ini merupakan sebuah bentuk perayaan atas kelahiran seorang anak sekaligus bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, atau dalam bahasa setempat disebut “*bacobuan*” yang sebelumnya ibu dan sang bayi tidak boleh keluar rumah dengan melaksanakan turun mandi ini ibu dan bayi tersebut bisa keluar rumah dengan bebas. Turun Mandi Bayi ini sudah menjadi sebuah tradisi turun temurun yang dilakukan kepada bayi yang baru lahir, tradisi ini masih di lakukan sampai sekarang. Lain halnya dengan Desa yang lainnya ada yang tidak melaksanakan upacara Turun Mandi Bayi, tetapi melainkan hanya syukuran pada malam harinya itu juga bukan sebuah tradisi atau kebudayaan yang tidak jadi kewajiban. Prosesi Turun Mandi Bayi ini sangat penting bagi bayi yang baru lahir hal ini bertujuan untuk membantu bayi tersebut beradaptasi terhadap lingkungan sekitar. Hal ini tidak terlepas dari tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal mistis yang akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sehingga prosesi turun mandi bayi dijadikan sebagai prosesi yang membentengi bayi dari hal-hal mistis.

Peneliti terdahulu juga meneliti tentang Tradisi. Menurut (Restu Aditiya, 2015) penelitian ini mengungkapkan bahwa Tradisi Mandi Safar ini dilaksanakan ini digunakan untuk menghilangkan bala yang diturun kan ALLAH SWT. Peneliti lain menyebutkan mengungkapkan bahwa terdapat perubahan pada tradisi turun mandi bayi ini dimana tradisi ini dilakukan di sungai dan sekarang sudah ada yang melakukannya di rumah saja, dan tata caranya pun sudah berbeda (Ria Febriana, 2017). Peneliti lain juga menyebutkan bahwa tradisi mandi-mandi yang bertujuan untuk membersihkan diri dari dosa dan menghindari balak.(Zainal, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yaitu terletak pada fenomena Tradisi terletak pada objek pembahasan yang diteliti dimana penelitian yang dilakukan oleh (Rofina Istiqamah Nasution, 2016) menjelaskan mengenai masalah mengungkapkan bahwa makna simbolik upah-upah tondi sebagai obat untuk menyembuhkan serta untuk

mengembalikan semangat hidup, mereka juga memaknai tradisi ini sebagai warisan dari nenek moyang terdapat nilai budaya dan sebagai ajang untuk berkumpul dan bersilahturahmi keluarga. Penelitian kedua Makna Simbolik Tradisi Perahu Bagandung Sebagai Kearifan Lokal di Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau (Gusra Rianti,2014) mengungkapkan bahwa makna simbolik pada tradisi perahu bagandung yang dilaksanakan oleh masyarakat masih dilakukan sebagai bentuk kearifan lokal, karena mengandung nilai-nilai budaya, etika, moral dan simbol-simbol adat yang sangat penting dijelaskan kepada generasi berikutnya.

II. LANDASAN TEORI

Modal Ekonomi Modal ekonomi adalah modal yang dimilikinya menjadi modal sosial dan kultur. Misalnya, orang yang memiliki kekuatan ekonomi menjadikan uang tersebut meraih gelar atau kedudukannya dalam lingkungan sosialnya. Dengan uang seseorang dapat menjadi hubungan dengan orang-orang kelas menengah keatas dengan mengikuti gaya dan kebiasaan dari kelas itu. (Lubis, Yusuf Akhyar, 2014:121)

Tradisi Turun Mandi Bayi juga harus mengutamakan suatu modal seperti berbentuk uang, dimana sangat mementingkan untuk membeli persyaratan-persyaratan Turun Mandi Bayi.

Modal sosial menurut Bourdieu merupakan bentuk superior dari kemunduran dan kemajuan diri secara timbal balik. Hubungan antara kelompok, antara etnis, dan antara etnis, dan antara juga banyak ditentukan oleh modal sosial. (Lubis, Yusuf Akhyar, 2014: 124)

Modal sosial secara sederhana dapat didefinisikan sebagai keberadaan seperangkat nilai dan norma informal yang dianut oleh anggota kelompok yang bekerjasama dengannya. Modal sosial merupakan nilai dan norma yang melekat dalam diri individu untuk dapat berhubungan dengan orang lain. (Ariani, Wahyu, 2010:30)

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia, dan menginterpretasikan sesuatu. Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan data

berasal dari lapangan dalam upaya mengumpulkan teori data. Proses pengumpulan data di mulai dari lokasi penelitian yakni dimana akan ada dilaksanakan turun mandi bayi. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong , Penelitian deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Dengan mengadakan pengamatan langsung guna mendapatkan informasi yang lengkap dari responden yang telah ditetapkan. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan tradisi turun mandi bayi dan melihat proses upacara secara adat yang termasuk di dalamnya menjadi topik permasalahan yaitu kegiatan tradisi turun mandi bayi dan bentuk modal baik itu modal ekonomi maupun modal sosial. Untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti menggunakan berbagai fasilitas seperti pedoman wawancara. Kesempatan ini saya gunakan untuk mencari tahu mengenai modal ekonomi dan modal sosial tradisi turun mandi bayi di Desa Pulau Mungkur.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Ekonomi Tradisi Turun Mandi Bayi

Modal ekonomi menurut Bourdieu, memang dengan mudah dapat dikonversikan dalam bentuk uang, dan dapat dilembagakan dalam bentuk hak kepemilikan. Tetapi dalam kondisi tertentu modal budaya juga dapat dikonversikan menjadi modal yang memiliki nilai ekonomi, dan dapat dilambangkan seperti kualitas pendidikan. Demikian juga dengan modal sosial dalam kondisi tertentu dapat dikonversikan dalam modal ekonomi dan bahkan dapat dilambangkan dalam bentuk gelar keserjanaan. Sekalipun diperoleh melalui perguruan tinggi yang sama dan dalam jangka waktu waktu pendidikan yang sama, masing-masing gelar keserjanaan dengan bidang yang sama tetapi diperoleh dari perguruan tinggi yang berbeda yang mengandung nilai ekonomi yang berbeda. Dari penjelasan diatas dalam Tradisi Turun Mandi Bayi harus menggunakan modal ekonomi yaitu berbentuk uang, dimana modal ekonomi ini sangat penting terudama dalam pembelian persyaratan-persyaratan tradisi turun mandi bayi.

Informan Ibu Onuh

Gelang, bangka, tunam, ember, air yang sudah dibacakan doa, rebusan air jeruk dan proses selanjutnya yaitu sisir, minyak rambut, bedak, cermin dan proses terakhir yaitu tali, jala, korek api, dan daun kayu kecil, kue.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat penulis simpulkan yaitu untuk pelaksanaan *Turun Mandi Bayi* yang diawali dengan mempersiapkan persyaratan *Turun Mandi Bayi* yaitu air, Gelang, bangka, tunam, ember, rebusan air jeruk sisir, minyak rambut, bedak, cermin, tali, jala, korek api, dan daun kayu kecil, kue.

Sisir nenek beli 10.000, kaca 10.000, bedak 8.000, minyak rambut 5.000 dan unuk kue 100.000 dan untuk bahan-bahan yang lain itu tidak di beli seperti golang , bangka, tunam, ember dan yang lainnya, untuk tali, jala ada di rumah masing-masing kalau tidak ada pinjam.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan diatas, penulis menyimpulkan setiap harga barang yang membutuhkan modal ekonomi dalm tradisi *Turun Mandi Bayi* yang di beli mulai dari sisir 10.000, kaca 10.000, bedak 8.000, minyak rambut 5.000 dan untuk kue 100.000. Menurut Ibu Onuh persyaratan *Turun Mandi Bayi* tidak semua harus dibeli diantaranya bisa diambil dari hasil tani.

Modal Sosial Tradisi Turun Mandi Bayi

Modal sosial dalam tradisi Turun Mandi Bayi di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singing menurut Defenisi Putnam tentang modal sosial yaitu yang saya maksud dengan ‘modal sosial’ adalah bagian dari kehidupan sosial jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Pada bagian berikut ini penulis akan menjelaskan tentang moda sosial dalam tradisi Turun Mandi Bayi masyarakat Pulau mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi yang berupa jaringan sosial, norma sosial dan kepercayaan. Modal sosial sangat penting dalam kegiatan tradisi Turun Mandi Bayi ini maupun dalam tradisi lainnya, untuk menjalani kekompakan antara masyarakat dan melestarikan budaya Turun Mandi Bayi. Penjelasa dari subjek dapat disimpulkan bahwa setiap adanya acara tradisi Turun Mandi Bayi selalu adanya kekompakan untuk melakukan Turun Mandi Bayi atau acara adat lainnya karena adanya hubungan timbal balik antara masyarakat agar terciptanya acara tradisi Turun Mandi Bayi, karena kalau tidak adanya kekompakan dalam masyarakat maka tidak akan berlangsungnya suatu acara.

Jaringan Tadisi Turun Mandi Bayi

Pada konsep jaringan ini terdapat unsur kerja yang melalui media hubungan sosial menjadi kerja sama. Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa ingin saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi segala sesuatu. Intinya, kosep jaringan dalam modal sosial menunjukkan pada semua hubungan dengan individu atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif. Bentuk jaringan Sosial ini dapat dilihat dari intraksi sesama pimpinan tradisi Turun Mandi Bayi dan juga masyarakat.

Informan Bapak Isap

Iya hubungan baik sesama pimpinan Turun Mandi Bayi biasanya ada pimpinan Turun Mandi Bayi yang bekerja sama ada pula yang sendiri dalam melaksanakan Turun Mandi Bayi.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan Turun Mandi Bayi memiliki hubungan baik sesama pimpinan Turun Mandi Bayi, biasanya ada pimpinan Turun Mandi Bayi yang bekerja sama ada pula yang sendiri dalam melaksanakan Turun Mandi Bayi.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Norma Sosial Tradisi Turun Mandi Bayi

Norma adalah sebuah perangkat yang dimana norma tersebut dibuat agar hubungan yang ada dalam lingkungan masyarakat dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan atau diharapkan. Norma adalah patokan prilaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Norma sosial merupakan suatu bentuk pemahaman, nilai yang di akui bersama, tujuan serta harapan yang dimiliki suatu kelompok sosial yang dijalankannya secara bersama-sama.

Informan Bapak Amut

Larangan bayi tidak boleh keluar dari rumah sebelum melaksanakan turun mandi bayi dan tidak boleh melangkahi persyaratan turun mandi bayi.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas, dapat penulis simpulkan yaitu tidak boleh melangkahi persyaratan turun mandi bayi dan sang bayi tidak boleh keluar dari rumah sebelum melaksanakan turun mandi bayi.

Kepercayaan Tradisi Turun Mandi Bayi

Kepercayaan atau trust dalam tradisi Turun Mandi Bayi sangat diperlukan, karena dengan adanya suatu kepercayaan maka akan terjadi hubungan kerja sama baik antara pimpinan Turun Mandi Bayi maupun dengan masyarakat setempat. Kepercayaan mampu memfasilitasi masyarakat untuk saling kerja sama dan tolong menolong agar terciptanya hubungan interaksi akan semakin memiliki hubungan erat lagi sesama pemimpin Turun Mandi Bayi maupun masyarakat. tolong menolong. Sebagai salah satu bentuk kepercayaan yang didasarkan pada keterikatan, yang mana keterikatan itu tidak berdasarkan pada resiko, melainkan pada suatu kemungkinan. Kepercayaan sejati berkonotasi pada keyakinan yang tidak memiliki kemungkinan yang pasti, baik yang berhubungan dengan tindakan individu maupun kelompok dengan bagaimana suatu sistem beroperasi. Kepercayaan antara Masyarakat dan pemimpin tradisi Turun Mandi Bayi sangat penting dalam berlanjutnya pelaksanaan tradisi Turun Mandi Bayi.

Informan Ibu Lela

Menurut saya dengan mempunyai hubungan baik dan saling percaya antara sesama pemimpin tradisi Turun Mandi Bayi dalam pelaksanaan tradisi Turun Mandi Bayi.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa dengan menciptakan kepercayaan pemimpin tradisi Turun Mandi Bayi dengan mempunyai hubungan baik dan saling percaya antara sesama pemimpin tradisi Turun Mandi Bayi dalam pelaksanaan tradisi Turun Mandi Bayi.

VI. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan Modal ekonomi berperan penting dalam tradisi Turun Mandi Bayi dalam masyarakat Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Modal ekonomi ini paling penting dalam menyiapkan persyaratan Turun Mandi Bayi. Dalam melaksanakan Turun Mandi Bayi sangat memerlukan modal ekonomi kalau tidak ada modal ekonomi maka Turun Mandi Bayi ini tidak dapat dilaksanakan.

2. Modal sosial juga memiliki peran penting dalam melaksanakan Turun Mandi Bayi. Jaringan dan kepercayaan mampu mewujudkan tujuan bersama dan mempererat hubungan sesama pimpinan Turun Mandi Bayi serta masyarakat.
 - a. Jaringan sosial yang terbentuk dalam tradisi Turun Mandi Bayi dapat kita lihat adanya jaringan sesama pimpinan Turun Mandi Bayi dalam mempersiapkan persyaratan Turun Mandi Bayi dan menimbulkan kerjasama sesama pimpinan Turun Mandi Bayi.
 - b. Norma sosial yang berlaku dalam tradisi Turun Mandi Bayi masyarakat Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Masyarakat wajib melaksanakan Turun Mandi Bayi pada bayi yang telah lahir karena sang bayi belum bisa keluar rumah kalau belum melaksanakan tradisi Turun Mandi Bayi, kalau ada masyarakat yang tidak melaksanakan Turun Mandi Bayi maka sang bayi akan sakit dan diganggu mahluk halus.
 - c. Kepercayaan merupakan unsur paling penting dalam tradisi Turun Mandi Bayi masyarakat Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Kepercayaan dapat dilihat dari kerja sama pimpinan Turun Mandi Bayi dan masyarakat.

Saran

1. Bagi masyarakat agar tetap melestarikan tradisi Turun Mandi Bayi yang telah ada sejak dulu karena dalam tradisi tersebut tersimpin nilai-nilai leluhur yang berguna untuk masyarakat.
2. Kepada pimpinan tradisi Turun Mandi bayi diharapkan untuk mensosialisasikan tradisi Turun Mandi bayi kepada masyarakat untuk memperhatikan tradisi Turun Mandi Bayi ini agar anak cucu dapat melihat tradisi Turun Mandi Bayi dalam masyarakat tersebut.
3. Skripsi ini bisa dijadikan bahan acuan bagi mahasiswa dalam pembuatan skripsi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Restu Aditiya, “ Tradisi Mandi Safar di Desa Sungai Buluh, Kecamatan Singkap Barat Kabupaten Lingga Kepulauan Riau.,” JOM FISIP Vol. 2 No.2 Oktober 2015
- Rofina Istiqamah Nasution. “Makna Simbolik Tradisi Upah-Upah Tondi Batak Mandailing di Kota Pekan Baru”. JOM FISIP VOL.3 NO.2- Oktober 2016.
- Ria Febriana. “Perubahan Sosial Pada Tradisi Turun Mandi Bayi Di Desa Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.” JOM FISIP. Vol. 4 No. 2- Oktober 2017.
- Gusra Rianti. “Makna Simbolik Tradisi Perahu Bagandung Sebagai Kearifan Lokal Di Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.” JOM FISIP Vol.1 No. 2- Oktober 2014
- Zainal Hakim dan Achmad Hidir, “Tradisi Mandi Mayang Masyarakat Banjar Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir,” *JOM FISIP* Vol 6, no. 2 (2015).
- RMZ Lawang, *Kapital Sosial Dalam Prespektif Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Fisip UI Press, 2005), 86.
- Suyanto, Bagong, dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 72.
- R.D Putnam, *The Strange Disappearance Of Civil America* (New York: The American Prospect, 1996), 56
- Lexy J. Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: (PT Remaja Rosdakarya, 2000), 112
- Lubis, Yusuf Akhyar, *Postmodernisme Teori Dan Metode* (PT Raja Grafindo Perasda, 2014), 121,124
- Ariani, Wahyu, *Hubungan Industrial*. (Yogyakarta: Clafonso. 2010), 30